



Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi UKM Kain Tenun Songket Palembang

Irma Salamah^a, RD Kusumanto^b

^aTeknik Elektro Politeknik Negeri Sriwijaya, irma.salamah@yahoo.com

^bTeknik Elektro Politeknik Negeri Sriwijaya, manto_6611@yahoo.co.id

Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) have an important role in economic growth and industry of a country. Research conducted on SME songket in Palembang found that in general the adoption of information technology (IT) by SMEs songket was still low. The problem faced songket business owners and employees cause by the lack of knowledge and expertise that they can. This study aims to analyze the factors of utilization information technology on employees SMEs songket Palembang. Survey conducted on 70 employees SMEs. The results show that social factors, complexity, and long-term consequences have no effect on IT utilization. While the facilitating conditions have the effect on the utilization of IT employee SMEs songket Palembang.

Keywords: utilization of IT, SMEs songket

Abstrak

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara. Penelitian yang dilakukan terhadap UKM songket di Palembang ini menemukan bahwa secara umum adopsi teknologi informasi (TI) oleh UKM songket masih rendah. Kendala yang dialami baik pemilik usaha songket maupun pekerjanya disebabkan oleh minimnya ilmu pengetahuan dan keahlian yang mereka dapat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pemanfaatan teknologi informasi pada karyawan/ti UKM kain songket Palembang. Survei dilakukan pada 70 karyawan/ti UKM. Hasil penelitian menunjukkan faktor sosial, kompleksitas, dan konsekuensi jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan TI. Sedangkan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap pemanfaatan TI karyawan/ti UKM kain Songket Palembang.

Kata kunci: pemanfaatan TI, UKM songket

© 2017 Jurnal RESTI

1. Pendahuluan

Songket adalah jenis kain tenunan tradisional Melayu dan Minangkabau di Indonesia, Malaysia, dan Brunei. Songket digolongkan dalam keluarga tenunan brokat. Songket ditenun dengan tangan dengan benang emas dan perak dan pada umumnya dikenakan pada acara-acara resmi. Keindahan kain songket ini diharapkan bisa menarik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara yang suka dengan seni kain tradisional Indonesia. Dalam menjalankan usaha kerajinan songket dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai usaha turun temurun dari keluarga mereka, dimulai dari membuat songket sampai dengan mengelola keuangan dan pemasaran produk songket tersebut. Kain ini dipasarkan di toko-toko di sekitar Palembang, juga yang dikirim ke luar Palembang melalui distributor atau bahkan luar negeri, sedangkan untuk kegiatan

promosi sentra kain songket ini sering mengikuti pameran tingkat nasional. Menurut data Dinas Perindustrian, perdagangan dan Koperasi Kota Palembang saat ini tercatat ada 150 pemilik usaha kerajinan songket di Palembang. Berdasarkan hasil survey dan wawancara di 5 lokasi Seberang Ulu II, pengrajin songket sekaligus pemilik usaha songket masih mengalami kesulitan baik dalam pengembangan kreatifitasnya dari aspek knowledge seperti pengembangan produk, aspek pemasaran, aspek peminjaman modal dan aspek pengelolaan keuangan.

Di negara berkembang seperti Indonesia, industri usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu tulang punggung ekonomi negara. Pertumbuhan UKM yang meningkat 6% setiap tahun, pertumbuhannya terus didorong oleh banyak pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swasta yang kerap melakukan pembinaan

dan pendampingan usaha. Walau begitu, dalam perkembangannya tentu tak lepas dari masalah. Permasalahan yang umum ditemui, banyak dari pelaku usaha masih enggan mengenal teknologi internet untuk mengembangkan usahanya. Padahal pemanfaatan teknologi, informasi, dan jaringan internet semakin mudah dijangkau dan digunakan bahkan untuk orang awam sekalipun [1].

Kendala yang dialami baik pemilik usaha songket maupun pekerjanya disebabkan oleh minimnya ilmu pengetahuan dan keahlian yang mereka dapat, terlepas usaha tersebut dari turun temurun keluarga. Dengan permasalahan tersebut pemilik usaha maupun para pekerjanya harus disertai dengan peningkatan kualitasnya melalui pengembangan sumber daya manusia dalam berbagai aspek sangat diperlukan salah satunya di bidang kompetensi SDM seperti knowledge, skill dan ability serta attitude dalam berwirausaha. Peningkatan produktifitas yang didukung pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Seperti kita ketahui penggunaan teknologi dalam proses produksi semakin penting mengingat 60% proses produksi UKM masih dilakukan secara sederhana [2] artinya penguasaan IPTEKS dan keahlian yang lain pemilik UKM masih sangat terbatas.

Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia usaha juga sangat besar, khususnya dalam hal penunjang proses pemasaran dan efisiensi pekerjaan administratif. UKM tenun songket sebagai salah satu industri kreatif sudah selayaknya mampu untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang berbagai aktivitasnya. Penetrasi dan implementasi teknologi informasi dan komunikasi pada UKM tenun songket akan memberikan dampak yang sangat positif serta diharapkan memberikan efisiensi dan produktivitas yang tinggi.

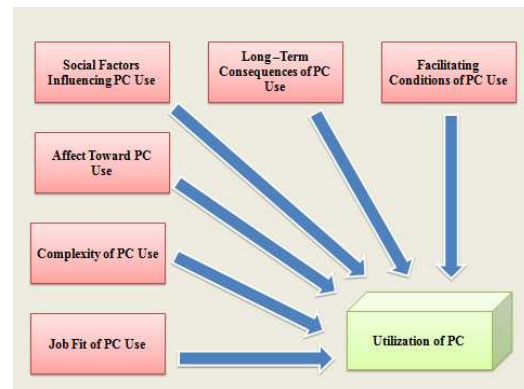
Mengingat pentingnya peran teknologi informasi pada UKM tersebut maka perlu dilakukan penelitian faktor-faktor pemanfaatan teknologi informasi pada UKM tenun songket di Kota Palembang. Hal ini ditujukan dalam daya saing UKM di Kota Palembang dapat meningkat menghadapi era persaingan di pasar global. Selain itu, dengan implementasi dan adaptasi teknologi informasi dan komunikasi diharapkan juga agar UKM tenun songket tersebut mampu terus bersaing dalam kancah persaingan dunia usaha di tingkat Nasional bahkan Internasional.

2. Tinjauan Pustaka/Penelitian Sebelumnya

2.1. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi menurut [3] merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan

intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Menurut model yang dikembangkan [4], faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi informasi adalah faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi.



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan personal komputer

2.2. Faktor Sosial

[5] menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yang dapat diterima oleh seseorang dan selanjutnya akan direfleksikan dalam cara berfikirnya. [4] dalam hal ini menjabarkan faktor sosial dalam bentuk besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, organisasi, organisasi, dan atasan pemakai. Faktor sosial yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yang dikembangkan oleh [4] mencakup pernyataan tentang:

- Banyaknya rekan kerja yang menggunakan teknologi informasi khususnya teknologi komputer dalam melaksanakan tugas/pekerjaan harian
- Terdapatnya manajer senior/atasan yang membantu/mendorong baik dalam memperkenalkan maupun dalam memanfaatkan teknologi informasi.
- Perusahaan sangat membantu dalam pemanfaatan / penggunaan teknologi informasi.

Bukti-bukti empiris hubungan antara norma-norma sosial dengan perilaku dapat ditemukan dalam berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan [4] menunjukkan terdapat pengaruh antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi. [6], [7], [8], menemukan bahwa faktor sosial yang berupa dukungan dari rekan sekerja dan atasan akan mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan berpengaruh positif terhadap kinerja. Sedangkan [9] dan [10] menemukan faktor sosial tidak berpengaruh terhadap pengaruh terhadap kinerja

individual. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

2.3. Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat dimana inovasi dipersepsikan relative sulit untuk dipahami dan digunakan. Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Pada penelitian [11] mengajukan model penerimaan teknologi informasi yang mencakup konstruk yang diistilahkan *perceived ease of use*. Pada penelitiannya mereka menemukan hubungan yang positif antara *perceived ease of use* dan intense perilaku. Empat pertanyaan yang dikembangkan oleh [4] untuk mengetahui pengaruh antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi yaitu :

- Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas harian/pekerjaan menyita banyak waktu
- Bekerja dengan teknologi informasi itu sangat rumit sehingga sulit untuk mengerti dan memahami cara pemanfaatannya.
- Menggunakan teknologi informasi khususnya teknologi computer untuk memasukkan data, banyak menyita waktu
- Membutuhkan waktu yang lama bagaimana memanfaatkan teknologi informasi.

Penelitian [4] membuktikan ada pengaruh negatif antara kompleksitas terhadap pemanfaatan *personal computer*. Pada penelitian [6], [9], dan [10] menemukan bahwa dengan semakin tingginya tingkat inovasi pada suatu teknologi maka akan berdampak negatif (penurunan) terhadap pemanfaatan teknologi informasi sehingga kinerja dosen akan menurun. Sedangkan [7] yang menemukan kompleksitas berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kompleksitas berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

2.4. Konsekuensi Jangka Panjang

Konsekuensi jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti. Enam pertanyaan yang dikembangkan oleh [4] untuk mengetahui pengaruh konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi, yaitu :

- Menggunakan teknologi informasi menjadikan pekerjaan lebih menantang
- Menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan tugas yang lebih disukai dimasa mendatang.
- Menggunakan teknologi informasi membuat pekerjaan lebih bervariasi
- Menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting sehingga dapat menerapkan kemampuan yang dimiliki
- Menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kesempatan untuk melakukan tugas yang berbeda
- Menggunakan teknologi informasi dapat meningkatkan kesempatan untuk meraih posisi yang lebih baik.

[4] menyatakan ada hubungan positif antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan *personal computer*. Demikian juga hasil penelitian [7] dan [10]. Sebaliknya hasil penelitian [9] dan [6] tidak berhasil membuktikan adanya hubungan positif antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

2.5. Kondisi Yang Memfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai faktor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam bertindak/bekerja [5]. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dukungan terhadap pemakai merupakan salah satu tipe dari kondisi yang memfasilitasi yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Hal tersebut dapat berupa tersedianya pedoman yang cukup lengkap dalam menjalankan program teknologi informasi serta tersedianya pelatihan yang dapat membantu individu bila mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi informasi yang akan mendorong individu untuk memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. [4] menemukan tidak adanya hubungan yang positif antara kondisi yang mendukung dengan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan hasil penelitian [6], [7], [8], [9], dan [10] menemukan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Maka, hipotesis yang dibangun adalah :

H4: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

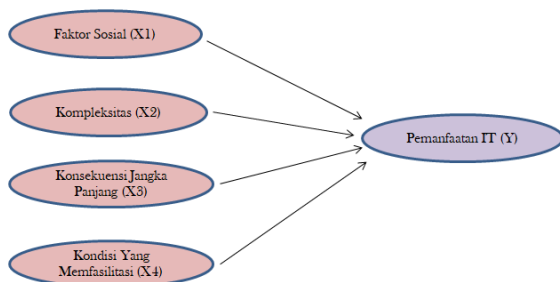
3. Metodologi Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan/ti 10 UKM kain tenun songket Palembang. Dari hasil survey yang dilakukan, jumlah karyawan/ti 10 UKM tersebut berjumlah 70 orang. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah 70 karyawan/ti UKM kain tenun songket Palembang.

3.2. Model Penelitian

Model pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Thompson 1991. Thompson 1991 mengajukan 6 variabel independen yang mempengaruhi pemanfaatan *personal computer*, yaitu faktor sosial, *affect* (perasaan individual), kompleksitas, konsekuensi jangka panjang, kesesuaian tugas, dan kondisi yang memfasilitasi. Pada penelitian ini hanya 4 variabel independen yang diadopsi yaitu faktor sosial, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi. Pemilihan 4 variabel ini dikarenakan menyesuaikan dengan objek penelitian. Model penelitian terlihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Model Penelitian

3.3. Teknik pengumpulan data

1. Studi Lapangan (*Field Research*) :

penulis langsung ke lapangan guna mengetahui permasalahan yang terjadi sekaligus untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan yaitu dengan cara sebagai berikut:

- wawancara : pengumpulan data dengan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait yang dalam hal ini adalah karyawan/ti UKM tenun songket Palembang. Hal ini dapat menunjang ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- angket (kuesioner) : penulis memberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian kepada responden dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis, kemudian diolah dan dianalisis.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*) :

mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisa buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3.4. Pengujian Kualitas Data

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar hipotesis yang diajukan dapat diuji dan pertanyaan penelitian dapat dijawab. Dua kriteria utama untuk menguji seberapa baik instrument pengukuran yang digunakan yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengujian validitas juga dilakukan untuk setiap butir pertanyaan yang digunakan dalam variabel. Suatu instrument dikatakan valid jika nilai *corrected item total correlation* > r tabel [12]. Sedangkan uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrument dipastikan validitasnya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan melihat nilai koefisien *Alpha* atau *Alpha Cronbach*. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 6 [13].

3.5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dianalisis data tersebut harus diuji apakah melanggar asumsi dasar yang telah ditentukan. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel dan melihat validitas dan reliabilitas yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas untuk melihat apakah data terdistribusi normal (dengan grafik normal distribution), uji multikolinieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi (dengan nilai $VIF < 10$), uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual (tidak terjadi auto korelasi jika $DW < 1$ dan $DW > 3$) dan uji heterokedastisitas untuk melihat apakah data menyebar secara acak atau tidak (dengan grafik scatter plot).

3.6. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas digunakan uji t (t-test), dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat (variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat). Apabila t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat (variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat) [12].

4. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner diperlukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel penelitian dengan baik. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item-item kuesioner dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item-item kuesioner dikatakan tidak valid. Untuk uji reliabilitas suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki nilai α *cronbach* lebih besar dari 0,6. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS maka hasil uji validitas dan reliabilitas terlihat pada Tabel 1, 2, 3 dan 4.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X1, X2

	CITC X1		CITC X2
X1.1	0,452	X2.1	0,383
X1.2	0,559	X2.2	0,535
X1.3	0,502	X2.3	0,636
		X2.4	0,307

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X3, X4

	CITC X3		CITC X4
X3.1	0,471	X4.2	0,712
X3.2	0,609	X4.2	0,724
X3.3	0,669	X4.3	0,660
X3.4	0,616	X4.4	0,616

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Y

	CITC Y
Y1.1	0,524
Y1.2	0,432
Y1.3	0,495

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas X1, X2,X3, X4, dan Y

Variabel	Cronbach Alpha
X1	0,688
X2	0,673
X3	0,781
X4	0,804
Y	0,665

Dimana :

r table = 0,235

X1 : Faktor Sosial

X2 : Kompleksitas

X3 : Konsekuensi Jangka Panjang

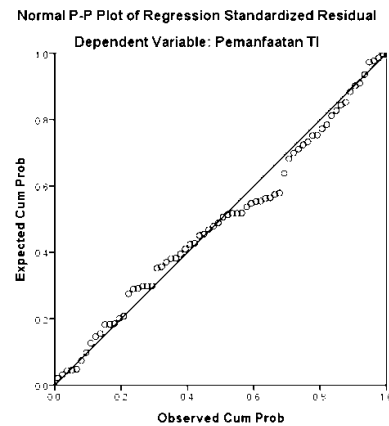
X4 : Kondisi Yang Memfasilitasi

Y : Pemanfaatan IT

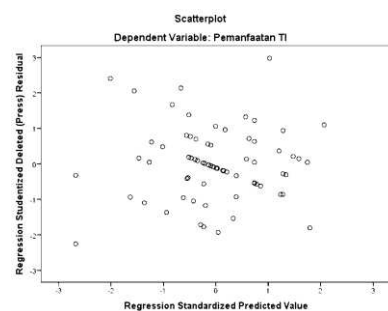
Dari tabel terlihat hasil uji validitas untuk X1, X2, X3, X4, dan Y diperoleh r hasil (*corrected item-total correlation*) > r tabel. Dengan demikian maka variabel faktor sosial, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, dan pemanfaatan

IT dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas nilai α *cronbach* X1, X2, X3, X4, dan Y lebih besar dari r tabel ($\alpha > r$ tabel). Dengan demikian maka faktor sosial, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, dan pemanfaatan IT dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Setelah uji validitas dan reliabilitas data dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak dan uji heterokedastisitas untuk melihat penyebaran data. Hasil uji normalitas dilihat pada grafik normalitas dan hasil uji heterokedastisitas. Uji multikolinieritas untuk melihat ada tidaknya hubungan yang linier antar variabel independen dengan melihat nilai VIF, dimana nilai VIF tidak boleh lebih dari 10. Hasil uji normalitas, heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3. Sedangkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar 2 dan 3 terlihat bahwa data terdistribusi mendekati garis normal dan menyebar secara acak. Sedangkan pada table 5 terlihat bahwa nilai VIF untuk persamaan adalah lebih kecil dari 10, sehingga dapat

dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Model Summary

	R Square	Beta	Sig	VIF
X1	0,258	0,165	0,171	1,549
X2		0,165	0,125	1,615
X3		-0,045	0,725	2,206
X4		0,180	0,020	1,447

Dari Tabel 5 nilai R square 0,258 yang berarti faktor sosial, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi pemanfaatan IT sebesar 25,8%. Sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Berdasarkan output regresi pada bagian tabel 5, terlihat nilai signifikansi faktor sosial, kompleksitas, dan konsekuensi jangka panjang lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Hal ini berarti faktor sosial, kompleksitas, dan konsekuensi jangka panjang tidak mempengaruhi pemanfaatan IT karyawan/ti UKM tenun songket. Nilai signifikansi kondisi yang memfasilitasi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), yang berarti kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap pemanfaatan IT karyawan/ti UKM tenun songket. Dengan demikian H1, H2, H3 ditolak, dan H4 diterima.

5. Kesimpulan

5.1 Simpulan

Berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh maka disimpulkan bahwa faktor sosial, kompleksitas, dan konsekuensi jangka panjang tidak mempengaruhi pemanfaatan IT karyawan/ti UKM tenun songket. Kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi pemanfaatan IT. Ada dan tidak adanya pengaruh oleh keempat variabel tersebut dikarenakan pada umumnya karyawan /ti UKM tenun songket menggunakan IT hanya sebatas pada penggunaan website. Walaupun telah diterapkannya IT pada beberapa UKM tetapi proses penjualan, pembelian, dan kegiatan administrasi masih sering menggunakan cara tradisional. Hal ini dikarenakan karyawan/ti UKM tenun songket masih dari kalangan keluarga sendiri dengan tingkat pendidikan yang hanya tamatan SMP dan SMA. Selain itu karyawan/ti UKM merasa tidak ada pengaruh jangka panjang terhadap kenaikan jabatan atau posisi mereka terkait dengan menggunakan IT atau tidak pada pekerjaan mereka.

5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan :

1. Menambahkan variabel-variabel lain dari model thompson.
2. Memperluas responden pada UMKM industri kreatif yang lain.

3. Memperluas model penelitian seperti memvariasikan dengan model penerimaan teknologi.

6. Daftar Rujukan

- [1] M. Erlangga, "Pemanfaatan Tekonologi Dalam Membantu Perkembangan UKM Di Indonesia," *dailysocial.id*, 2014. [Online]. Available: <https://dailysocial.id/post/pemanfaatan-teknologi-dalam-membantu-perkembangan-ukm-di-indonesia/>. [Accessed: 08-Nov-2017].
- [2] I. D. K. . Ardiana, I. . Brahmayanti, and Subaedi, "Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 12, no. 1, p. pp.42-55, 2010.
- [3] R. L. Thompson, C. A. Higgins, and J. M. Howell, "Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing a Conceptual Model," *J. Manag. Inf. Syst.*, vol. 11, no. 1, pp. 167–187, 1994.
- [4] R. L. Thompson, C. A. Higgins, and J. M. Howell, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization," *MIS Q.*, vol. 15, no. 1, p. 125, 1991.
- [5] H. C. Triandis, "Values, attitudes, and interpersonal behavior." *American Psychological Association*, pp. 195–259, 1979.
- [6] R. Ridhawati, "Anteseden dan konsekuensi pemanfaatan teknologi informasi Dosen Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia," vol. 12, no. 55, pp. 516–532, 2007.
- [7] W. S. Wulandari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Akuntan Publik Di Semarang," vol. 2, pp. 1–11, 2013.
- [8] N. M. T. dan I. D. N. W. Savitri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi," *E- J. Akunt. Univ. Udayana*, vol. 13, pp. 1120–1136, 2015.
- [9] I. Salamah, "Utilization of It and the Effect on Individual Performance of Lecturers At State Polytechnic Sriwijaya," *Ventura*, vol. 15, no. 110, pp. 31–46, 2012.
- [10] M. Febrian, "Pengaruh Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada KPP Pratama Salatiga," 2014.
- [11] F. D. Davis, "Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , And User Acceptance," *MIS Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–339, 1989.
- [12] D. Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom, 2013.
- [13] S. Uma, *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*, 4th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2006.